

TELAAH MATERI DONGENG PADA MATA PELAJARAN BAHASA SUNDA SEKOLAH DASAR (ANALISIS KURIKULUM BAHASA SUNDA SEKOLAH DASAR BERBASIS TAUHID)

STUDY OF STORYTELLING ON SUNDANESE LANGUAGE IN THE ELEMENTARY SCHOOL (THE ANALYSIS OF CURRICULUM BASED ON TAWHID PERSPECTIVE)

E Risnawati¹ dan E Mujahidin^{1a}

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor
16720

^a Korespondensi: Endin Mujahidin, Email: endin.mujahidin@unida.ac.id
(Diterima: 13-09-2013; Ditelaah: 15-09-2013; Disetujui: 20-09-2013)

ABSTRACT

Sundanese language subject is categorized as a local content which must be given to Primary School students. It has several contents of materials such as listening (Sundanese: *ngaregepkeun*), speaking (Sundanese: *nyarita*), reading (Sundanese: *maca*), and writing (Sundanese: *nulis*). The background of this research is based primarily concern on the material of Sundanese language textbooks that do not match the *tauhid* value that can damage faith and piety of Muslim learners. In this study, some of the identified problems are, (1) how the description of the material content of tales in Sundanese language textbooks used in primary schools is reviewed from of the tauhid value? and (2) how an alternative material for tales in Sundanese language texbooks in primary school? In this research, the authors describe the theory of tales analysis in Sundanese language textbooks used in primary schools if it is reviewed based on the value of tauhid. The research method used in this research is the study of literature (library research) with a qualitative descriptive approach. Source of research data is Sundanese language textbooks in primary schools. Data collection techniques using two methods, namely observation and documentation. Techniques of data analysis is content analysis. The results showed that in the Sundanese language textbooks at primary schools. Therefore, the total number of tales titles which was analyzed is 32, which contains of 17 (53%) titles have the tauhid value, while the 15 (47%) titles have contradiction with the tauhid value perspective. This study has a conclusion that still found a tale material in Sundanese language textbooks in primary schools as opposed to the tauhid value.

Key words: elementary school, sundanese language, *tauhid*.

ABSTRAK

Pelajaran bahasa Sunda dikategorikan sebagai muatan lokal yang harus diberikan kepada siswa Sekolah Dasar. Pelajaran ini memiliki beberapa bahan ajar seperti mendengarkan (Sunda: *ngaregepkeun*), berbicara (Sunda: *nyarita*), membaca (Sunda: *maca*), dan menulis (Sunda: *nulis*). Latar belakang penelitian ini didasarkan keprihatinan yang mendalam terhadap materi bahasa buku teks Sunda yang tidak cocok dengan nilai tauhid yang dapat merusak keyakinan para pelajar muslim. Masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana deskripsi isi materi cerita dalam buku teks bahasa Sunda yang digunakan di Sekolah Dasar ditinjau dari nilai ketauhidan? dan (2) bagaimana bahan alternatif untuk cerita-cerita dalam buku teks bahasa Sunda di Sekolah Dasar? Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan teori dan analisis dalam buku teks bahasa Sunda yang digunakan di Sekolah Dasar jika ditinjau berdasarkan nilai tauhid. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah buku teks bahasa Sunda di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan dua metode, yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa judul kisah dalam buku pelajaran bahasa Sunda di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, jumlah judul kisah yang dianalisis adalah 32, yaitu 17 (53%) judul memiliki nilai tauhid, sedangkan 15 (47%) judul memiliki kontradiksi dengan nilai ketauhidan. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa masih ditemukan bahan kisah dalam buku teks bahasa Sunda di Sekolah Dasar yang bertentangan dengan nilai tauhid.

Kata kunci: Sekolah Dasar, bahasa Sunda, tauhid.

Risnawati E dan E Mujahidin. 2013. Telaah materi dongeng pada mata pelajaran bahasa Sunda di sekolah dasar (analisis kurikulum bahasa Sunda sekolah dasar berbasis tauhid). *Jurnal Sosial Humaniora* 4(2): 68-74.

PENDAHULUAN

Bahasa Sunda merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk diajarkan di Sekolah Dasar dan menengah yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat. Landasan hukum dari pelaksanaan pembelajaran bahasa Sunda tercantum dalam Perda Provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2003. Dalam pasal 9 disebutkan "Pemeliharaan bahasa, sastra, dan aksara daerah dilaksanakan melalui strategi. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, mata pelajaran bahasa daerah mempunyai kedudukan dan perlakuan yang setara dengan mata pelajaran lainnya..." (Gurnita 2012).

Pemberlakuan bahasa Sunda sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan di Provinsi Jawa Barat merupakan upaya untuk melestarikan budaya Sunda. Upaya ini hendaknya memperoleh dukungan semua pihak karena budaya Sunda adalah khazanah budaya nasional yang harus terus dilestarikan. Dalam upaya pelestarian tersebut, tentunya pembelajaran bahasa Sunda harus dapat dijadikan dasar pengembangan karakter bangsa.

Sebagai umat Islam kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits adalah sebagai pedoman hidup. Dalam Al-Quran dan hadits banyak sekali contoh keteladanan para nabi yang dapat kita ajarkan kepada peserta didik Sekolah Dasar sehingga dapat kita tanamkan nilai-nilai tauhid pada anak-anak sejak dini yang diharapkan akan dapat membentuk akhlak terpuji. Beberapa hadits berikut menunjukkan betapa pentingnya sekolah-sekolah kita untuk memperhatikan masalah pembentukan akhlak pada anak-anak didiknya:

كُلُّ مَوْلُو دِيُو لُدْ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودًا نِيهِ أَوْ نَصْرًا نِيهِ أَوْ يَمَجُّ سَانِيهِ (رواه مسلم)

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR Muslim).

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرَمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك)

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak manusia" (HR Malik).

Jika ternyata baiknya akhlak menjadikan sempurna iman, maka tidak ada alasan bagi sekolah kita untuk menomor duakan keseriusan

dalam upaya pembentukan akhlak atau karakter dibanding keseriusan mengejar keunggulan teknologi. Bahkan yakinlah bahwa jika anak didik memiliki akhlak atau karakter yang baik, Insya Allah mereka pun akan lebih mudah untuk mengejar prestasi lainnya.

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana kandungan materi dongeng pada mata pelajaran bahasa Sunda Sekolah Dasar?

MATERI DAN METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, baik yang bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengedepankan pengungkapan apa-apa yang dieksplorasi atau diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan kata lain, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2007).

Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai yang dikandung dalam materi dongeng pada buku bahan ajar bahasa Sunda Sekolah Dasar. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang tepat adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Literatur yang digunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi

juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran-koran, dan lainnya (Suryana dan Priyatna 2008).

Sebelum dipergunakan dalam proses analisis, data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis dan karakteristiknya yang menyertainya. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu (Suryana dan Priyatna 2008).

Menurut Loflan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selain itu, sumber data tambahan yang berupa dokumen dan lain-lain (Moleong 2007).

Seperti yang telah dijelaskan di atas, berdasarkan sumber pengambilan, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai data primer dan data sekunder.

Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui pengamatan atau observasi secara langsung yang didukung oleh wawancara terhadap informan atau pihak-pihak yang bersangkutan. Pencatatan sumber data utama melalui pengamatan atau observasi dan wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya yang dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Adapun yang menjadi objek dalam sumber data ini adalah buku-buku bahasa Sunda SD mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Buku-buku tersebut antara lain:

- a. *Piwuruk Basa Sunda 1A & 1B*, Kelas 1 Sekolah Dasar, Semester Pertama dan Semester Kedua. Penulis: Suhaya, S.IP., M.Pd. Penerbit: Yudhistira.
- b. *Piwuruk Basa Sunda 2A & 2B*, Kelas 2 Sekolah Dasar, Semester Pertama dan Semester Kedua. Penulis: Suhaya, S.IP., M.Pd. Penerbit: Yudhistira.
- c. *Piwuruk Basa Sunda 3A & 3B*, Kelas 3 Sekolah Dasar, Semester Pertama dan

Semester Kedua. Penulis: Suhaya, S.IP., M.Pd. Penerbit: Yudhistira.

- d. *Piwuruk Basa Sunda 4A & 4B*, Kelas 4 Sekolah Dasar, Semester Pertama dan Semester Kedua. Penulis: Suhaya, S.IP., M.Pd. Penerbit: Yudhistira.
- e. *Piwuruk Basa Sunda 5A & 5B*, Kelas 5 Sekolah Dasar, Semester Pertama dan Semester Kedua. Penulis: Suhaya, S.IP., M.Pd. Penerbit: Yudhistira.
- f. *Piwuruk Basa Sunda 6A & 6B*, Kelas 6 Sekolah Dasar, Semester Pertama dan Semester Kedua. Penulis: Suhaya, S.IP., M.Pd. Penerbit: Yudhistira.
- g. *Pustaka Basa Pangajaran Basa Sunda pikeun Murid*, Kelas 1 SD/MI. Penulis: Drs. Enang Rusyana, M.Pd. Penerbit: CV. Bina Pustaka.
- h. *Pustaka Basa Pangajaran Basa Sunda pikeun Murid*, Kelas 2 SD/MI. Penulis: Drs. Enang Rusyana, M.Pd. Penerbit: CV. Bina Pustaka.
- i. *Pustaka Basa Pangajaran Basa Sunda pikeun Murid*, Kelas 3 SD/MI. Penulis: Drs. Enang Rusyana, M.Pd. Penerbit: CV. Bina Pustaka.
- j. *Pustaka Basa Pangajaran Basa Sunda pikeun Murid*, Kelas 4 SD/MI. Penulis: Drs. Enang Rusyana, M.Pd. Penerbit: CV. Bina Pustaka.
- k. *Pustaka Basa Pangajaran Basa Sunda pikeun Murid*, Kelas 5 SD/MI. Penulis: Drs. Enang Rusyana, M.Pd. Penerbit: CV. Bina Pustaka.
- l. *Pustaka Basa Pangajaran Basa Sunda pikeun Murid*, Kelas 6 SD/MI. Penulis: Drs. Enang Rusyana, M.Pd. Penerbit: CV. Bina Pustaka.
- m. *Widya Basa Sunda pikeun SD jeung MI*, Kelas 1. Penulis: Ade W Sastradijaya dan Lilis Nur Ruhiyati. Penerbit: CV. Thursina.
- n. *Widya Basa Sunda pikeun SD jeung MI*, Kelas 2. Penulis: Ade W Sastradijaya dan Lilis Nur Ruhiyati. Penerbit: CV. Thursina.

Data Sekunder

Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data ini bersumber dari buku-buku literatur, peraturan perundangan, dan dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan cerita atau kisah yang berasaskan nilai tauhid. Buku-buku tersebut antara lain:

- a. *Kisah Teladan 25 NABI & RASUL*. Penulis: MB Rahimsyah AR. Penerbit: Bintang Indonesia, Jakarta.
- b. *Cerita Al-Quran untuk Anak 1*. Tim Penulis EFK. Penerbit: Erlangga For Kids, Jakarta.

- c. *Kisah Teladan Nabi dan Rasul*. 2009. Penulis: Sugiasih, S.Si. Penerbit: Mediatama Publishing Group, Tanggerang.
- d. *Kisah-Kisah Pembina Akhlak*. 2009. Penulis: Sugiasih, S.Si. Penerbit: Mediatama Publishing Group, Tanggerang.
- e. *Anak Cerdas Anak Berakhlak*. 2010. Penulis: Jamal Abdurrahman. Penerbit: Pustaka Adnan, Semarang.
- f. *Kisah-Kisah Islami*. 2007. Penulis: Drs. Shalahuddin Hamid, MA. Penerbit: Intimedia Cipta Nusantara, Jakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk memperoleh data yang tepat, kemudian dilanjutkan dengan menyusun alat pengumpul data. Alat pengumpul data disebut juga instrumen merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data (Sedarmayanti dan Hidayat 2002). Secara umum, teknik pengumpulan data yang dapat dan lazim digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, angket, skala, dokumentasi, dan tes (Suryana dan Priyatna 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan datanya adalah pedoman observasi dan pedoman dokumentasi, di antaranya: (1) yang memuat garis-garis besar kategori dongeng dan (2) klasifikasi, yaitu daftar dongeng tiap tingkatan kelas yang akan dikumpulkan datanya. Berikut penjelasan lebih jelas mengenai observasi dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini.

Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang disebut observasi. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki (Ali 1992).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan ke Sekolah Dasar untuk mengetahui buku bahan ajar bahasa Sunda yang digunakan di Sekolah Dasar. Disertai penjelasan mengenai penggunaan buku bahan ajar bahasa Sunda menurut ketentuan yang ada.

Penjelasan berasal dari: guru bidang studi bahasa Sunda Sekolah Dasar Negeri (merangkap

guru kelas); Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Panyarang, Desa Ciburayut, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor; Kepala UPTK XXXVIII Kecamatan Cigombong.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, serta berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Sedarmayanti dan Hidayat 2002).

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, baik yang berada di sekolah atau di luar sekolah yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, dokumen yang dianalisis berupa buku bahan ajar, buku bukan bahan ajar, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada guru bidang studi bahasa Sunda di Sekolah Dasar dan Kepala Sekolah SDN Panyarang, serta Kepala UPTK XXXVIII Kecamatan Cigombong dapat diperoleh informasi bahwa penggunaan buku bahan ajar tidak ada rujukan khusus dari pemerintah. Peraturannya adalah bahwa buku bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan). Dalam hal ini, buku bahan ajar tersebut harus sesuai dengan standar isi, sedangkan pengembangannya sesuai kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Kurikulum KTSP dibuat oleh setiap satuan pendidikan dan disesuaikan dengan keadaan sekolah tersebut dengan mengacu pada standar isi BSNP. Tiap satuan pendidikan boleh menggunakan buku bahan ajar dari berbagai penerbit sehingga dapat digunakan untuk pengayaan.

Dongeng Alternatif dimaksudkan untuk menambah keimanan peserta didik, serta memberi dongeng yang menceritakan kisah yang logis dan nyata diperkuat dengan ayat-ayat Al-Quran agar anak dibiasakan dengan membaca Al-Quran. Untuk kelas rendah Sekolah

Dasar diberikan dongeng yang sesuai dengan kondisi psikologi mereka. Biasanya diberikan cerita yang logis, nyata (konkret), dan ceritanya pendek, serta menarik. Untuk kelas tinggi, diberikan cerita yang panjang, tidak nyata (abstrak), dan menarik.

Hasil analisis dongeng pada buku bahan ajar bahasa Sunda Sekolah Dasar ditinjau dari perspektif nilai tauhid. Untuk buku bahan ajar bahasa Sunda kelas 1 (satu) ditemukan kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Judul dongeng yang dianalisis ada enam judul, yaitu:
 - (a) jenis dongeng binatang/fabel, yaitu *Teu Akur*, *Mantuan Nu Kasusahan*, *Landak Jeung Kelenci*, dan *Babalik Pikir*;
 - (b) jenis dongeng lelucon, yaitu *Si Kabayan Ngala Nangka*;
 - (c) jenis dongeng legenda asal-usul tempat, yaitu *Gunung Tangkuban Parahu*.
- (2) Judul dongeng yang sesuai dengan nilai tauhid antara lain: *Mantuan Nu Kasusahan*, *Landak Jeung Kelenci*, dan *Babalik Pikir*. Adapun dongeng yang bertentangan dengan nilai tauhid antara lain: *Teu Akur*, *Si Kabayan Ngala Nangka*, dan *Gunung Tangkuban Parahu*. Persentase materi dongeng yang sesuai dengan nilai tauhid 50% dan yang bertentangan dengan nilai tauhid 50%.

Untuk buku bahan ajar bahasa Sunda kelas 2 (dua) ditemukan kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Judul dongeng yang dianalisis ada tujuh judul, yaitu: *Ulah Sombong*, *Sakadang Gagak*, *Peucang Balap Lumpat Jeung Keong*, *Dalem Boncel*, *Dimana Aya Kabungahan*, *Eleh Ku Pakarang Sorangan*, dan *Sasakala Cau Manggala*.
- (2) Dongeng yang sesuai dengan nilai tauhid antara lain: *Peucang Balap Lumpat Jeung Keong*, *Dalem Boncel*, *Dimana Aya Kabungahan*, dan *Eleh Ku Pakarang Sorangan*. Adapun dongeng yang bertentangan dengan nilai tauhid antara lain: *Ulah Sombong*, *Sakadang Gagak*, dan *Sasakala Cau Manggala*. Persentase yang sesuai nilai tauhid 60% dan yang bertentangan dengan nilai tauhid 40%.

Untuk buku bahan ajar bahasa Sunda kelas 3 (tiga) ditemukan kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Judul dongeng yang dianalisis ada lima judul, yaitu: *Gagak Jadi Hideung*, *Gajah Jeung*

Sireum, *Katipu Ku Kalangkangna*, dan *Talaga Warna*.

- (2) Judul dongeng yang sesuai dengan nilai tauhid tidak ditemukan. Dongeng yang bertentangan dengan nilai tauhid yaitu: *Gagak Jadi Hideung*, *Gajah Jeung Sireum*, *Katipu Kulangkangna*, dan *Talaga Warna*. Persentase yang sesuai nilai tauhid 0% dan yang bertentangan dengan nilai tauhid 100%.

Untuk buku bahan ajar bahasa Sunda kelas 4 (empat) ditemukan kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Judul dongeng yang dianalisis ada lima, yaitu *Kateuneung Pangeran Kusumah Dinata*, *Katipu*, *Mundinglaya Dikusumah*, *Perjuangan Bagus Rangin*, dan *Ganjaran Si Kulawu*.
- (2) Judul dongeng yang sesuai dengan nilai tauhid, yaitu *Kateuneung Pangeran Kusumah Dinata*, *Mundinglaya Dikusumah*, *Perjuangan Bagus Rangin*, dan *Ganjaran Si Kulawu*. Adapun dongeng yang bertentangan dengan nilai tauhid yaitu *Katipu*. Persentase dongeng yang sesuai nilai tauhid 80% dan yang bertentangan dengan nilai tauhid 20%.

Untuk buku bahan ajar bahasa Sunda kelas 5 (lima) ditemukan kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Judul dongeng yang dianalisis ada tujuh, yaitu *Kean Santang*, *Ciung Wanara*, *Gunung Tampomas*, *Dewi Sri*, *Perjuangan Oto Iskandar Dinata*, *Muhammad Janten Nabi*, dan *Sulaeman Pupus Nalika Mancen*.
- (2) Dongeng yang sesuai dengan nilai tauhid, yaitu *Kean Santang*, *Ciung Wanara*, *Perjuangan Oto Iskandar Dinata*, *Muhammad Janten Nabi*, dan *Sulaeman Pupus Nalika Mancen*. Adapun dongeng yang bertentangan dengan nilai tauhid, yaitu *Gunung Tampomas* dan *Dewi Sri*. Persentase materi dongeng yang sesuai nilai tauhid 75% dan yang bertentangan dengan nilai tauhid 25%.

Untuk buku bahan ajar bahasa Sunda kelas enam ditemukan kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Judul dongeng yang dianalisis antara lain: *Samagaha Bulan*, *Lutung Kasarung*, dan *Sultan Ageng Tirtayasa*.
- (2) Dongeng yang sesuai dengan nilai tauhid adalah *Sultan Ageng Tirtayasa*. Adapun dongeng yang bertentangan dengan nilai tauhid yaitu *Samagaha Bulan* dan *Lutung Kasarung*. Persentase materi dongeng yang sesuai nilai tauhid 30% dan yang bertentangan dengan nilai tauhid 60%.

Dongeng alternatif diambil dari berbagai sumber dan sesuai dengan nilai tauhid karena berasal dari kisah nyata yang diceritakan dalam Al-Quran dan para tokoh Jawa Barat yang mengajarkan nilai tauhid mencakup akal pikiran, sikap, dan perbuatan. Usul dongeng alternatif buku bahan ajar bahasa Sunda dari kelas 1 Sekolah Dasar sampai dengan kelas 6 berjumlah 22 dongeng.

Alternatif dongeng buku bahan ajar bahasa Sunda untuk kelas 1 (satu) Sekolah Dasar antara lain: *Hikmah Kisah Si Belang, Si Botak dan Si Buta, Banjir Besar Memusnahkan Orang-orang Kafir (Kisah Nabi Nuh), dan Nabi Ibrahim Menghancurkan Berhala*. Alternatif dongeng buku bahan ajar bahasa Sunda kelas 2 (dua) Sekolah Dasar antara lain: *Raja Namrudz dikalahkan oleh Nyamuk, Asal Mula Air Zam-zam, dan Muhammad Janten Nabi*. Alternatif dongeng buku bahan ajar bahasa Sunda kelas 3 (tiga), yaitu *Qarun jadi Kikir, Kisah Sulaeman dan Burung Hud-hud, Sulaeman Pupus Nalika Mancen, Kisah Nabi Musa, dan Kisah Alqomah*.

Alternatif dongeng buku bahan ajar bahasa Sunda kelas 4 (empat) yaitu: *Kiai Zaenal Mustofa, Kehancuran Fir'aun dan Pengikutnya, Gubernur Jawa Barat ke-10, dan Kisah Taat pada Negara Ashim Bin Umar Bin Khattab*. Alternatif dongeng buku bahan ajar bahasa Sunda untuk kelas 5 (lima) antara lain: *Wahai Sungai Nil Mengalirlah, Dewi Sartika, dan Gubernur Jawa Barat ke-11*. Alternatif dongeng buku bahan ajar bahasa Sunda untuk kelas 6, yaitu *Kapten Muslihat, Taat pada Guru, dan Gubernur Jawa Barat ke-13*.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Penelitian pada materi dongeng yang terdapat dalam buku bahan ajar, di antaranya sebagai berikut: (1) *Piwuruk Basa Sunda* terbitan Yudhistira; (2) *Pustaka Basa Sunda* terbitan Bina Pustaka; (3) *Widya Basa Sunda* terbitan Thursina. Judul dongeng yang dianalisis berjumlah 32 dongeng. Judul dongeng yang sesuai dengan nilai tauhid berjumlah 17 dongeng. Judul dongeng yang bertentangan dengan nilai tauhid berjumlah 15 dongeng. Bila dipersentasekan maka dongeng yang sesuai tauhid berjumlah 53% dan dongeng yang bertentangan dengan tauhid berjumlah 47%.

Dari simpulan penelitian di atas, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemangku kebijakan yang berwenang dalam pengembangan kurikulum, khususnya kurikulum bahasa Sunda, penulis mengharapkan agar lebih selektif dalam memutuskan kebijakan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sesuai yang diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003;
- 2) Kepala Sekolah agar dapat, melakukan seleksi secara ketat terhadap buku bahan ajar semua mata pelajaran umumnya dan buku bahan ajar bahasa Sunda khususnya;
- 3) Guru bidang studi bahasa Sunda, diharapkan melakukan:
 - a) seleksi terhadap buku bahan ajar bahasa Sunda,
 - b) seleksi metode pembelajaran dalam penyampaian materi bahan ajar bahasa Sunda, dan
 - c) mengembangkan kompetensi diri agar tetap sesuai dengan karakter yang bernilai tauhid;
- 4) Para penerbit buku diharapkan dapat memilah, memilih, dan menetapkan buku bahan ajar yang ditulis oleh penulis agar isinya tidak menyimpang dari nilai tauhid yang dapat merusak nilai keimanan dan ketakwaan peserta didik di Sekolah Dasar;
- 5) Para penulis buku bahan ajar bahasa Sunda, diharapkan dapat menyusun buku bahan ajar yang tidak menyimpang dari nilai tauhid yang dapat menjerumuskan peserta didik kepada kerusakan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali M. 1992. Strategi Penelitian Pendidikan. Angkasa, Bandung.
- Abdurrahman J. 2010. Anak Cerdas Anak Berakhlak: Metode Pendidikan Anak Menurut Rasulullah. Pustaka Adnan, Semarang.
- Gurnita A. 2012. *Lindungi Bahasa Sunda!* Pikiran Rakyat. 13 Februari 2012.
- Hamid S. 2007. Kisah-Kisah Islami. Intimedia Cipta Nusantara, Jakarta.
- Hidayat S dan Sedarmayanti. 2002. Metodologi Penelitian. Mandar Maju, Bandung.

- Moleong LJ. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rahimsyah MB. 2007. Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul. Bintang Indonesia, Jakarta.
- Sastradijaya AW. 2009. Widya Basa Sunda Pikeun SD jeung MI Kelas 1. Thursina, Bandung.
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda. Lampiran Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor: 423.5/Kep.674-Disdik/2006 Tanggal 25 Juli 2006.
- Sugiasih. 2009. Kisah Teladan Nabi dan Rasul. Mediatama Publishing Group, Tangerang.
- Suryana Y dan T Priatna. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Tsabitha, Bandung.